

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan bukan hanya berlaku selama bersekolah, akan tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat, serta di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan yang berlangsung di sekolah pada dasarnya untuk melatih, mendidik, membina agar siswa mampu berpikir. Melalui latihan berpikir inilah mereka memperoleh berbagai macam pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul baik itu masalah yang terdapat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan melalui pemberian masalah tetapi juga menemukan sendiri masalah. Hal ini merupakan suatu penghargaan bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan kepuasan diri yang ditandai dengan terbentuknya rasa aman, mental sehat, terbuka, kreatif, dan sifat – sifat lain yang mendukung terbentuknya manusia seutuhnya. Untuk mencapai mutu pendidikan utamanya pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah umum dilaksanakan berupa pembaharuan penyempurnaan dan kebijakan dibidang pendidikan. Proses belajar mengajar akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar pelajaran Bahasa Indonesia diberikan mulai dari kelas I sampai kelas VI yang meliputi empat aspek yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Berbicara merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dimana dan kemanapun, berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua kehidupan. Berbicara pada hakikatnya melukiskan apa yang ada di hati. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Seorang guru sudah barang tentu dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran di SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. Pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya dilakukan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk berbicara seperti bercerita atau berpidato, sedangkan siswa yang lain diminta mendengarkan. Akibatnya, pengajaran berbicara kurang menarik, siswa yang mendapat giliran merasa tertekan sebab disamping harus menyiapkan bahan seringkali juga melontarkan kritik yang berlebih – lebih sehingga siswa merasa kurang tertarik kecuali ketika mendapat gilirannya.

Selain itu, siswa tidak terampil dalam pengucapan, pelafalan, pemilihan kata, dan komunikatif serta dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, faktor yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran berbicara guru kurang kreatif dalam memilih metode serta metode pembelajaran yang digunakan sehingga menyebabkan siswa tidak aktif secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Apabila hal diatas dibiarkan berlarut – larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa dan sulitnya bagi siswa untuk saling berkomunikasi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dan masyarakat di lingkungannya. Untuk dapat mengatasi hal ini, dipandang perlu adanya penggunaan metode yang bervariasi. Penggunaan metode karyawisata adalah cara tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara. Karyawisata adalah pembelajaran *outdoor*, artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas untuk mengunjungi tempat – tempat yang berkaitan dengan topik bahasan yang bersifat umum. Pembelajaran ini lebih bersifat sederhana dan khususnya biasanya lokasi kunjungan relatif dekat dari sekolah/ kelas.

Pembelajaran karyawistaa ini selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat peningkatan aspek – aspek psikologis siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan perhatian dan motivasi belajar. Namun sesuai kenyataan di lapangan, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru yang sedang melakukan pembelajaran materi berbicara terlihat bahwa masih ada 14 siswa yang tidak aktif dalam berbicara terkait dengan proses pembelajaran dan hanya 6 siswa yang aktif dalam berbicara terkait dengan proses pembelajaran. Metode yang ditempuh dalam berbicara melalui metode karyawisata akan lebih baik jika guru benar – benar tepat dan baik dalam membelajarkan metodenya. Sehingga dengan metode yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan oleh karena dilakukan sesuai langkah – langkah yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan termotivasi mengangkat judul “Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Karyawisata Kelas IV Di SDN 1 Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara
2. Kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa
3. Kurangnya kelancaran berbicara siswa
4. Pada saat guru menjelaskan, siswa kurang memperhatikan
5. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dengan pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “bagaimanakah kemampuan berbicara siswa menggunakan metode karyawisata di kelas IV SDN 1 Molinow kecamatan Kotamobagu Barat kota Kotamobagu ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa menggunakan metode karyawisata di kelas IV SDN 1 Molinow kecamatan Kotamobagu Barat kota Kotamobagu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dapat memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara
2. Bagi Guru, dapat meningkatkan interaksi dan profesionalisme guru, memperoleh data tentang hasil pembelajaran siswa. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang metode pembelajaran dengan metode karyawisata dan dapat diterapkan sebagai salah satu metode yang dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa akan konsep – konsep bahasa Indonesia sehingga dengan mudah memahami konsep tersebut dengan baik.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang signifikan bagi inovasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan juga akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi metode pembelajaran dan dapat membantu tanggung jawab sekolah dalam memperlancar pelaksanaan kurikulum.

4. Bagi Peneliti, demi tercapainya pendidikan yang diharapkan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai informasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.